

ANALISIS HADIS WANITA LEBIH UTAMA SHALAT DI RUMAH DENGAN PENDEKATAN SOSIO HISTORIS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

SOLICHIN
NIM. 3218020

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**ANALISIS HADIS WANITA LEBIH UTAMA SHALAT DI
RUMAH DENGAN PENDEKATAN SOSIO HISTORIS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

SOLICHIN
NIM. 3218020

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Solichin
NIM : 3218020
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS HADIS WANITA LEBIH UTAMA SHALAT DIRUMAH DENGAN PENDEKATAN SOSIO HISTORIS”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 September 2023
Yang Menyatakan,



Solichin
NIM. 3218020

NOTA PEMBIMBING

Lia Afiani, M. Hum

**Jl. Pramuka No. 16, Pabean Gg. Pulo Kelurahan Padukuhan Kraton Kota
Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Solichin

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Solichin

NIM : 3218020

Judul : **ANALISIS HADIS WANITA LEBIH UTAMA SHALAT DI RUMAH
RUMAH DENGAN PENDEKATAN SOSIO HISTORIS**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 September 2023
Pembimbing,



Lia Afiani, M. Hum

NIP. 198704192019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **SOLICHIN**
NIM : **3218020**
Judul Skripsi : **ANALISIS HADIS WANITA LEBIH UTAMA SHALAT
DI RUMAH DENGAN PENDEKATAN SOSIO
HISTORIS**

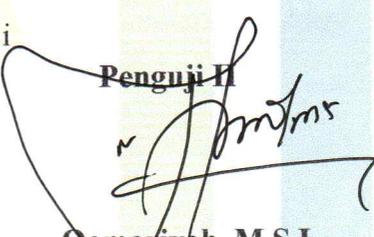
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 11 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Hadis.

Penguji I


Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Dewan Penguji

Penguji II


Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 3 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	ṣ	S (Dengan Titik Dibawahnya)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	H (Dengan Titik Dibawahnya)
خ	khā'	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal'	Ḑ	Z (Dengan Titik Dibawahnya)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es Dan Ye
ص	ṣād	ṣ	S (Dengan Titik Dibawahnya)
ض	Dād	ḏ	D (Dengan Titik Dibawahnya)

ط	tā'	ṭ	T (Dengan Titik Dibawahnya)
ظ	zā'	ẓ	Z (Dengan Titik Dibawahnya)
ع	'ain	‘	Koma terbaik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mūm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata.
ي	Yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambang /t/

Contoh:

مرآة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syahdad (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā
الْبِرِّ = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu
الرجل = ar-rajulu
هَيْدَالِس = as-syyidah

Kata sandang yang diikutioleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar
البدع = al-badī'
الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh :

أمرت = umirtu
شيء = syai ‘un

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesehatan, kelancaran dan segala hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah hingga hari akhir. Dengan rasa syukur, cinta dan kasih penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Bawon Winih dan Bapak Syarifudin Almarhum yang selalu memberikan kasih sayangnya secara tulus serta senantiasa mendo'akan
2. Uni ku Nur Kholifah dan keluarga besar memberikan semangat dan motivasi
3. Ibu Lia Afiani, M, Hum selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan penulisan karya ini
4. Abangda/Ayunda, kanda/yunda, senior dan kawan-kawan sehimpun seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi bagi saya dalam menyelesaikan penulisan karya ini
5. Seluruh teman seperjuangan prodi Ilmu Hadis angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama memberikan motivasi dan semangat pada penulis serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
6. Seluruh Rekan Dewan Guru MA. Ibnu Mas'ud wiradesa yang selalu memberi motivasi dan semangat

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari padanya Allah memperkembang biakan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”

(QS. An-Nisa’ : 1)

ABSTRAK

Solichin. 2023. Analisis Hadis Tentang Wanita Shalat di Rumah dengan Pendekatan Sosio Historis. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Hadis. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Lia Afiani, M. Hum.

Kata Kunci: Wanita, Shalat di Rumah, Sosio Historis, Hadis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah perempuan dan masjid yang kini banyak sekali masalah-masalah yang menjadi perdebatan para ulama yang harus mengalami pengkajian lebih mendalam, khususnya dalam hal keutamaan tempat shalat perempuan. penelitian ini menyebutkan Perdebatan mengenai boleh atau tidaknya perempuan shalat di masjid dan bagaimana dengan pendapat yang mengatakan bahwa perempuan sebaiknya shalat di rumah saja. Untuk itulah penelitian ini penting dilakukan guna meneliti lebih dalam tentang relevansi hadis tentang wanita shalat di rumah dengan masa sekarang.

Berawal dari teks hadis shalat wanita lebih utama di rumahnya, maka dari sini penulis ingin mengetahui 1. Bagaimana makna hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah dengan pendekatan sosio historis? 2. Bagaimana relevansi hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah dengan kehidupan sekarang?. Kemudian tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu: a) Untuk mengetahui makna hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah dengan pendekatan sosio historis; b) Untuk mengetahui relevansi hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah dengan kehidupan sekarang. Penelitian ini diharapkan referensi bagi para peneliti hadis terutama penelitian hadis dengan pendekatan sosio historis, khususnya terkait dengan hadis keutamaan wanita shalat di rumah. Selanjutnya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan penelitian sosio historis tentang hadis wanita shalat di rumah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini sifatnya lebih kepada kajian teks. Dimana kajian yang dilakukan penulis adalah kajian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengkaji data-data melalui kepustakaan dengan mengambil data dari kitab primer kutub al tis'ah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jam' al-riwayat. Dalam pengolahan data penulis memaparkan tentang kualitas sanad dan matan hadisnya kemudian baru dijelaskan tentang sosio historisnya.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya wanita bahwa shalat di masjid tidak dilarang tetapi sebaiknya wanita shalat di ruangan kecil di rumahnya untuk menjauhi fitnah, mengutamakan keselamatan dan menghindari kejahatan. Kemudian untuk memberikan pemahaman hadis yang relatif lebih tepat, apresiatif dan akomodatif terhadap perkembangan zaman. Jadi untuk memahami suatu hadis kita tidak terpaku dzahirnya teks hadis, melainkan harus memperhatikan sosio historis waktu itu. Sehingga reverensi pada masa sekarang adalah dengan memperhatikan bagi perempuan adalah adab-adab ke masjid yaitu berpakaian sederhana, tidak memakai wangi-wangian, tidak memakai sesuatu yang dapat merangsang syahwat laki-laki.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Hadis Tentang Wanita lebih Utama Shalat di Rumah dengan pendekatan Sosio Historis”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini meneliti hadis dengan menggunakan metode kajian pustaka.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak- banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam’ani M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Ambar Hermawan, M.S.I., selaku dosen wali akademik yang telah memberikan motivasi dalam proses perkuliahan.
4. Dr. Hasan su’aidi, M.S.I selaku Ketua program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Lia Afiani, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan

arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 24 September 2023
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PENDEKATAN SOSIO HISTORIS DALAM MEMAHAMI	
HADIS.....	17
A. Pengertian Pendekatan Sosio Historis.....	17
B. Pendekatan Sosio Historis dalam Kajian Hadis	19
C. Urgensi dan Metode Pendekatan Sosio Historis dalam Kajian Hadis	30

D. Respon Ulama Terhadap Pendekatan Sosio Historis dalam Kajian Hadis	32
BAB III HADIS WANITA LEBIH UTAMA SHALAT DI RUMAH.....	39
A. Hadis Tentang Wanita Lebih Utama Shalat di Rumah (Hadis Riwayat Abu Dawud Nomor 570).....	39
1. Jam' Riwayat	39
2. Skema Sanad Hadis Wanita Lebih Utama Shalat di Rumah	41
3. Kualitas Hadis.....	43
B. Tinjauan Redaksional Hadis Tentang Wanita Lebih Utama Shalat di Rumah	50
C. I'tibar Hadis Tentang Wanita Lebih Utama Shalat di Rumah	51
BAB IV ANALISIS KANDUNGAN HADIS TENTANG WANITA LEBIH UTAMA SHALAT DI RUMAH	58
A. Makna Hadis Wanita Lebih Utama Shalat di Rumah dengan Pendekatan Sosio Historis	58
1. Makna Hadis Wanita Lebih Utama Shalat di Rumah.....	58
2. Pendekatan sosio historis dalam memahami hadis wanita lebih utama .. shalat di rumah.....	63
B. Relevansi Hadis Tentang Wanita Lebih Utama Shalat di Rumah dengan Kehidupan Sekarang	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-qur'an dan hadis Nabi banyak menyuruh umat Islam untuk shalat berjama'ah. Salah satu ayat al-qur'an menyuruh umat Islam berjama'ah adalah al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Perintah shalat pada ayat di atas di kaitkan dengan kata *ruku'*, hal ini menunjukkan supaya *ruku'* dalam shalat dikerjakan bersama-sama, artinya mengerjakan shalat secara berjama'ah¹. Selain ayat di atas, hadis Nabi juga banyak menyuruh umat Islam agar shalat berjama'ah ke masjid.

Shalat sebagai tiang agama dan merupakan rukun kedua dari rukun Islam adalah kewajiban yang agung dan sangat ditekankan bagi setiap muslim, mengingat kedudukannya yang sangat penting diantara ibadah-ibadah makhdah lainnya, di samping itu sebagai pembeda antara hamba Allah dengan kafir dan juga sebagai sarana untuk mengingat Allah swt.²

Shalat adalah ibadah pertama kali di wajibkan oleh Allah kepada para hamba-Nya. Perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah tanpa perantara, melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Mengingat

¹ Muhammad Amin, "makna Hadis Anjuran Perempuan Shalat Berjamaah Ke Masjid dan Shalat Di Rumah", *Jurnal Tazkir*, Juli-Desember 2015, Vol. 01, No. 2, hlm. 158

² Hading dan Muhammad Yahya, "Hadis Tentang Afdhalnya Wanita Shalat Di Rumah", *Jurnal Al-Kalam*, Desember 2017, Vol. IX, No. 2, hlm. 183

betapa pentingnya shalat dalam Islam, maka kaum muslimin diperintahkan menjaga dan mengerjakannya baik ketika di rumah maupun saat perjalanan, di waktu damai maupun di kala peperangan.

Shalat dapat dilakukan sendirian dan dapat pula diselenggarakan secara berjama'ah. Sedang shalat berjama'ah jauh lebih afdhal karena di dalamnya terdapat perasaan ukhuwah dan menambah semangat beribadah dalam suasana teratur di bawah pimpinan seorang imam. Bagi laki-laki, shalat lima waktu berjama'ah di masjid lebih baik daripada shalat berjama'ah di rumah kecuali shalat sunah, maka di rumah lebih baik. Bagi perempuan, shalat di rumah lebih baik karena hal ini lebih aman bagi mereka.

Di zaman yang sudah semakin berkemajuan seperti saat ini, yang mana wanita keluar masuk rumah untuk melakukan suatu kegiatan atau keperluannya sudah menjadi hal yang sangat lumrah untuk memenuhi suatu kepentingan tertentu. Islam adalah agama yang sangat toleransi, yang mana hukum-hukum dalam ajaran agama Islam juga sangat fleksibel tidak memberatkan dan menyusahkan pemeluknya. Semua larangan dan aturan dalam Islam tentu memiliki tujuan dan alasan yang sempurna demi keselamatan umatnya. Dengan keadaan demikian, sebagai seorang hamba kaum wanita yang sedang beraktivitas di luar rumah mereka, tetap harus mengutamakan kewajibannya yaitu menunaikan shalat ketika waktunya telah tiba di manapun dan dalam keadaan apapun.

Apabila kita amati Masjid atau Mushala di sekitar kita nampak dengan jelas di mana terlihat adanya pengkhususan fasilitas untuk para jamaah

wanita. Di mana fasilitas itu memberikan kemudahan dan kenyamanan tersendiri bagi wanita saat berada di Masjid dan Mushala. Sebut saja tempat wudhu dan kamar mandi yang tertutup itu memberikan keleluasaan bagi kaum wanita ketika beraktivitas di dalamnya, tanpa ada rasa khawatir akan terlihat auratnya. Kemudian ruang shalat khusus jama'ah wanita yang cukup tertutup dengan tersedianya peralatan shalat bagi wanita seperti mukena dan sajadah. Bahkan pintu masuk Masjid atau Mushala bagi jama'ah wanita pun dibedakan. Beberapa indikator ini sudah mengindikasikan bahwa kaum wanita tidak dilarang pergi ke Masjid, bahkan diberikan kemudahan dalam beribadah di dalamnya.³

Meski perempuan tidak dilarang untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid tetapi banyak di kalangan ulama yang merekomendasikan bagi perempuan untuk lebih baik melaksanakan shalatnya di rumah, bahkan diruang yang tertutup, sebagaimana sabda Nabi saw:

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى, أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَاصِمٍ حَدَّثَهُمْ, قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ, عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ مُوَرِّقٍ, عَنْ

أَبِي الْأَحْوَصِ, عَنْ عَبْدِ اللَّهِ, عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي

حُجْرَتِهَا, وَصَلَاتُهَا فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي بَيْتِهَا

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu al-Musanna, bahwa Amr ibn ‘Ashim telah menceritakan kepada mereka, ia berkata: telah menceritakan kepada Hamam, dari Qatadah, dari Muwarriq, dari Abu al-Ahwash, dari Abdullah, dari Nabi Saw, beliau bersabda: ‘shalat perempuan di rumahnya lebih utama daripada shalat perempuan di kamar (pribadi)nya. Dan shalat di

³ Fithriani, “Hadis Tentang Keutamaan Bagi Wanita Salat Di Rumah: Studi Fiqh Al-Hadits”, *Studia Insania*, vol. 1, No. 2, Oktober 2013, hlm. 106

kamar yang kecil dalam rumahnya lebih utama daripada (ruangan lain) di rumahnya'." (H. R. Abu Dawud: 570).⁴

Berkenaan dengan masalah perempuan dan masjid yang kini banyak sekali masalah-masalah yang menjadi perdebatan para ulama yang harus mengalami pengkajian lebih mendalam, khususnya dalam hal keutamaan tempat shalat perempuan adalah perdebatan mengenai boleh atau tidaknya perempuan shalat di masjid dan bagaimana dengan pendapat yang mengatakan bahwa perempuan sebaiknya shalat di rumah saja.

Permasalahan anjuran perempuan shalat berjama'ah dan shalat di rumah bukan hanya dilihat dari sisi umur, yang tua ke masjid dan yang muda di rumah, tetapi harus juga di lihat dari sisi kondisi perempuan yang sudah menikah dan belum karena berkaitan dengan tanggung jawabnya terhadap suami. Kemudian perempuan yang memiliki anak kecil, yang mempunyai tanggung jawab untuk mengurusnya⁵. Kemudian masalah kecantikannya yang dapat menimbulkan nafsu syahwat bagi kaum laki-laki jika berjama'ah ke masjid. Tetapi apabila seorang wanita berpegang teguh kepada etika Islam, seperti menjaga rasa malu, menutup aurat, tidak berhias, tidak memakai wangi-wangian dan tidak berbaur dengan para lelaki, maka ia boleh keluar ke masjid untuk mengikuti shalat jama'ah dan mendengarkan ceramah agama, akan tetapi lebih baik baginya untuk tetap di rumah.

⁴ Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'ats ibn Syidad ibn Amar ibn Amir As-Sijistany, *Sunan Abu Dawud* (Riyadh: Darussalam), hlm. 94

⁵ Muhammad Amin, "makna Hadis Anjuran Perempuan Shalat Berjamaah Ke Masjid dan Shalat Di Rumah", *Jurnal Tazkir*, Juli-Desember 2015, Vol. 01, No. 2, hlm. 160

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian “Analisis Hadis Wanita Lebih Utama Shalat Di Rumah Dengan Pendekatan Sosio Historis”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah dengan pendekatan sosio historis?
2. Bagaimana relevansi hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah dengan kehidupan sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah diatas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah dengan pendekatan sosio historis
2. Untuk mengetahui relevansi hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah dengan kehidupan sekarang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi para peneliti hadis terutama penelitian hadis dengan pendekatan sosio *historis*, terutama terkait hadis keutamaan wanita

shalat di rumah, selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan penelitian sosio *historis* hadis tentang keutamaan wanita shalat di rumah

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber informasi dan menambah wawasan keilmuan dalam kajian hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memiliki tujuan untuk menjadikan suatu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sumber penjelasan dan batasan informasi yang digunakan melalui kajian pustaka dan juga untuk menghindari kesamaan pada judul karangan sebelumnya, terutama terhadap permasalahan yang akan diteliti yaitu analisis hadis wanita lebih utama shalat di rumah, dengan pendekatan sosio *historis*. Meskipun sudah banyak yang mengkaji tentang hadis keutamaan wanita shalat dirumah, namun belum ada yang membahas secara mengenai penelitian ini. Tetapi ada beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Syukri, yang berjudul Takhrij hadits tentang perempuan yang salat di Masjid: sebuah wacana hadits dalam perspektif gender. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang hadis yang berkaitan dengan wanita yang lebih utama shalat di rumah dengan mentakhrij dua hadis yang tidak melarangnya wanita shalat di masjid dan

hadis yang melarang wanita shalat di masjid. Fokus kajian hadis ini yaitu pada segi kesinambungan sanad dan elaborisasi hadis (syarh hadis).⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah sama-sama meneliti dari segi kesinambungan sanad. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah fokus hadisnya dan dari segi pendekatan sosio historis.

Kedua, jurnal yang berjudul Makna hadis anjuran perempuan shalat berjamaah ke masjid dan shalat di rumah (suatu tinjauan makna tekstual dan kontekstual) oleh Muhammad Amin. Dalam tulisannya, penelitian ini membahas tentang pemahaman hadis terhadap anjuran perempuan shalat berjamaah ke masjid dan shalat di rumah dengan menggunakan penelitian kajian pustaka (library research) dengan metode semantik. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup makna tekstual hadis, makna kontekstual dan kajian konteks terkini tentang hadis perempuan shalat berjamaah ke masjid atau shalat di rumah.

Adapun persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah dari segi hadis yang diteliti, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang dipakai. Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode semantik dengan menggunakan teori referensial dan teori kontekstual, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah dengan sosio historis,⁷

⁶ Ahmad Syukri, Takhrij Hadits tentang Perempuan yang shalat di Masjid: Sebuah Wacana Hadits dalam Perspektif Gender, *Harakat An-Nissa Jurnal studi Gender dan Anak*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hlm. 25

⁷ Muhammad Amin, "makna Hadis Anjuran Perempuan Shalat Berjamaah Ke Masjid dan Shalat Di Rumah", *Jurnal Tazkir*, Juli-Desember 2015, Vol. 01, No. 2, hlm. 161

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yahya, yang berjudul hadis tentang afdalnya wanita salat di rumah (kritik sanad-matan hadis dengan analisis kontekstual). Dalam tulisannya penulis mengungkapkan beberapa pendapat fuqaha dan tokoh yang mendukung kehadiran wanita di masjid dan sebagian yang tidak mendukung kehadiran wanita di masjid. Dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian saya dengan pembahasan kehadiran wanita di masjid dari sisi sosio historis.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ilham Mustafa, yang berjudul perempuan shalat di masjid (tinjauan syarah hadis ibn Hajar dan ibn Rajab). Dalam jurnal ini membahas tentang hadis wanita shalat di masjid dalam tinjauan syarah hadis ibn Hajar dan ibn Rajab. Dalam jurnal ini penulis terfokus kepada syarah hadis ibn Hajar dan ibn Rajab

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah menggunakan hadis yang sama yaitu hadis wanita shalat di masjid. Sedangkan perbedaannya pada pendekatan, di jurnal itu lebih fokus di syarah hadis sedangkan penelitian saya pada pendekatan sosio historis.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berusaha mengkaji tentang analisis hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah. Salah satu hal yang akan diteliti dari objek tersebut adalah pemahaman hadis secara *kontekstual* dari segi *asbab al-wurud*. Muhammad Irfan Helmy menyebutkan dalam bukunya “*Pendekatan Sosiologis – Historis dalam Fiqh Al-Hadits (Kontribusi Asbab al-Wurud dalam Pemahaman Hadis secara Kontekstual)*”, bahwa *asbab al-wurud*

berfungsi sebagai perangkat atau media dalam pemahaman hadis secara kontekstual.⁸ Salah satu aspek penting dalam pola berinteraksi dengan hadis Nabi adalah dengan cara memahami hadis (*fiqh al-hadis*).⁹ Menurut Syuhudi Ismail, pemahaman hadis harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu pribadi Nabi dan situasi yang melatarbelakanginya. Sebab, dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut akan dapat dipahami mana dari hadis-hadis Nabi yang bersifat *tekstual*, sehingga menuntut untuk dipahami sesuai dengan apa yang tertulis, dan mana yang kontekstual yang harus mempertimbangkan adanya petunjuk-petunjuk yang kuat, sehingga mengharuskan pemahaman yang *kontekstual*.¹⁰

Pemahaman hadis secara kontekstual adalah pemahaman hadis dengan memperhatikan konteks yang mempunyai hubungan dengan hadis tersebut, konteks yang ada pada waktu hadis tersebut lahir atau bahkan konteks yang mempengaruhi atau mendorong lahirnya hadis tersebut. konteks ini dapat berupa ruang dan waktu, situasi dan kondisi sosial, kultur, lingkungan, kejadian, ruang lingkup, atau faktor-faktor yang mempunyai peran dalam proses lahirnya sebuah hadis. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa metode pemahaman hadis secara kontekstual tidak hanya mengacu kepada bunyi teks hadis semata, namun lebih kepada substansi dan esensi,

⁸ Muhammad Irfan Helmy, *Pendekatan Sosiologis-Historis dalam Fiqh Al-Hadits (Kontribusi Asbab al-wurud dalam Pemahaman Hadis Secara Kontekstual)*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2021), hlm. 91

⁹ Muhammad Irfan Helmy, *Pendekatan Sosiologis-Historis dalam Fiqh Al-Hadits (Kontribusi Asbab al-wurud dalam Pemahaman Hadis Secara Kontekstual)*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2021), hlm. 64

¹⁰ Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis (studi Komparatif Pemikiran syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya'qub)*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 30

makna terdalam, tujuan atau pesan moral dari teks hadis tersebut. Oleh karenanya, dalam aplikasinya pendekatan kontekstual ini senantiasa mempertimbangkan konteks hadis termasuk di dalamnya adalah pendekatan sosio historis.¹¹

Pendekatan sosio historis adalah pemahaman hadis dengan melihat sejarah sosial dan setting sejarah sosial pada saat dan menjelang hadis tersebut disabdakan.¹² Dengan kata lain yang dimaksud dengan pendekatan sosio historis adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengaitkan ide dan gagasan yang terdapat dalam hadis dengan determinasi-determinasi sosial dan situasi historis kultural yang melingkarinya. Pendekatan sosio-historis ini dapat diterapkan, misalnya dalam memahami hadis tentang larangan perempuan menjadi pemimpin.

Pendekatan sosio historis ini dapat diterapkan, misalnya dalam memahami hadis tentang larangan perempuan menjadi pemimpin. Bunyi hadis tersebut adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ, عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ
بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَيَّامَ الْجُمَلِ بَعْدَمَا كِدْتُ أَحِقُّ بِأَصْحَابِ الْجُمَلِ فَأُقَاتِلَ
مَعَهُمْ. قَالَ: لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَكُوا عَلَيْهِمْ بِنْتُ كَسْرَى قَالَ: "لَنْ
يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ"

¹¹ Muhammad Irfan Helmy, *Pendekatan Sosiologis-Historis dalam Fiqh Al-Hadis (Kontribusi Asbab al-wurud dalam Pemahaman Hadis Secara Kontekstual)*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2021), hlm. 76

¹² Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development, 2001), hlm. 92

“Telah menceritakan kepada kami Utsman ibn Haitsam, telah menceritakan kepada kami Auf dari Al Hasan dari Abu Bakrah dia berkata, ‘Sungguh Allah telah memberikan manfaat kepadaku dengan suatu kalimat yang pernah aku dengar dari Rasulullah saw, yaitu pada waktu perang jamal tatkala aku hampir bergabung dengan para penunggang unta lalu aku ingin berperang bersama mereka’. Dia berkata Tatkala sampai kepada Rasulullah saw, ‘bahwa penduduk persia telah di pimpin oleh seorang anak perempuan putri raja Kisra’, beliau bersabda, ‘Suatu kaum tidak akan beruntung, jika dipimpin oleh seorang wanita.’” (Shahih Bukhari: kitab Peperangan, bab Surat Nabi saw kepada Kisra dan Qaishar, no hadis 4425)

Antara pemahaman hadis secara kontekstual dan asbab al wurud memiliki relevansi yang sangat kuat. Karena antara keduanya terdapat interdependensi dalam pemahaman hadis. karena untuk memahami hadis secara kontekstual, seseorang tidak dapat melepaskan diri dari asbab al wurud. Karena dalam asbab al wurudlah ia akan menangkap latar belakang historis lahirnya sebuah hadis yang merupakan objek utama dalam usaha menarik makna kontekstual sebuah hadis. sebaliknya seseorang mempertimbangkan asbab al wurud dalam memahami hadis, secara otomatis ia telah melibatkan diri dalam pemahaman hadis secara kontekstual karena ia memahami hadis dari luar teksnya.

Disini terlihat bahwa asbab al wurud berfungsi sebagai perangkat atau media penjelas untuk mengaktualisasikan nash terhadap realita dan alat yang membantu mengaktualisasikan nash pada waktu dan tempat. Asbab al wurud tidak bermaksud mengekang nash hanya dalam ruang lingkup atau latar belakangnya, karenanya pemberlakuan hukum berdasarkan generalitas lafadz bukan berdasarkan partikularitas. Oleh karenanya mengetahui asbab al wurud tidak berhenti hanya pada penetapan sebab atau latar belakang lahirnya sebuah nash, tetapi lebih dari itu harus dilanjutkan dengan menarik sebab atau

latar belakang tersebut kepada realita kekinian untuk kemudian menghasilkan suatu pemahaman baru terhadap nash dalam bingkai kontekstualisasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang fokus penelitiannya bersifat literatur atau riset kepustakaan, yang kajiannya dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah literatur-literatur atau bahan-bahan Pustaka. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data dan informasi yang terkait secara langsung, yakni buku yang diteliti atau tidak langsung dengan fokus pada tema studi, baik itu berupa buku, majalah, dokumen-dokumen dan yang lainnya. Riset kepustakaan atau study Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹³

Adapun pendekatan dalam skripsi ini yaitu pendekatan sosio historis. Pendekatan sosio historis adalah pendekatan yang di gunakan dalam menggambarkan tentang peristiwa masa lalu, maka di dalamnya akan terungkap segi-segi peristiwa yang dikaji.¹⁴ Kemudian pendekatan sosio historis dalam pemahaman hadis Nabi adalah memahami hadis-hadis dengan melihat sejarah sosial dan

¹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hlm. 3

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 11

setting sosial pada saat dan menjelang hadis tersebut di sabdakan. Dengan pendekatan ini harapannya ialah dapat mengungkap makna yang terkandung di dalam hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah dengan menggunakan pendekatan sosio historis. Dengan cara melihat dan mempertimbangkan sisi-sisi tertentu sehingga Nabi Muhammad saw mengeluarkan hadis tersebut, baik itu sebab secara mikro maupun makro.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab hadis sunan Abu Dawud nomor 570
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data pengumpulan atau melalui dokumen. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan baik berupa buku maupun jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan dalam skripsi ini adalah berupa peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini

peneliti menggunakan teknik dokumentasi, dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dapat ditemukan dalam arsip berupa buku-buku, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang didokumentasi dalam bentuk buku atau kitab. Data primer yang diambil adalah data dari kitab sunan Abu Dawud nomor 570

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan semua komponen tersebut baik itu yang berkaitan dengan hadis yang dibahas dan menangkap makna yang terkandung dalam hadis, kemudian menganalisa untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan. Persoalan itu dianalisa secara kritis sebelum dituangkan dan diimplementasikan dalam gagasan yang dalam hal ini untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang mana terkandung dalam hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah.

Adapun Langkah-langkah metode penelitian ini sebagai berikut: Pertama *Heuristik*, yaitu tahap pengumpulan data sumber-sumber sejarah¹⁵. Dalam tahap ini peneliti mencari serta mengumpulkan seluruh sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan *historis*

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 104

yang berkaitan dengan hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah. Maka penulis mengumpulkan semua jalur periwayatan hadis yang sedang dikaji. Kedua *Kritik*, merupakan suatu proses analisis dan evaluasi terhadap suatu tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas apresiasi. Sehingga penelitian ini akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, hingga menghasilkan rumusan pemahaman teori pendekatan sosio *historis* secara keseluruhan dan sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian yang terpenting dan merupakan syarat terpenting suatu karya ilmiah, didalamnya berisi pembahasan yang paling berkaitan antara bagian satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menuangkan dalam lima bab, tentunya setiap bab berisi tentang pembahasan yang menunjang penelitian ini. Berikut merupakan sistematika dalam pembahasan penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini tetap konsisten sistematis dengan rencana riset ini.

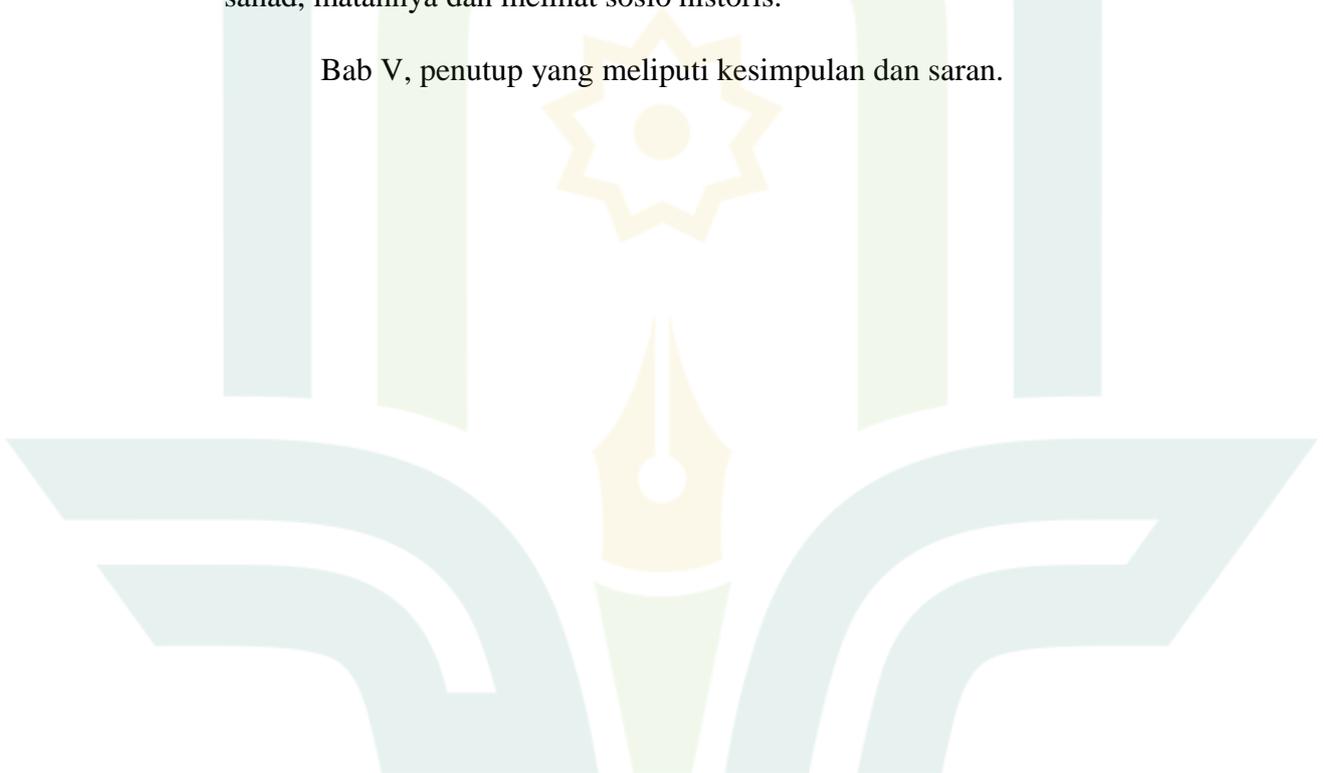
Bab II, membahas mengenai teori pendekatan sosio historis yang dikaitkan dengan ilmu asbab al-wurud dalam hadis yang kajiannya meliputi pengertian, urgensi, metode dan respon ulama terhadap teori asbab al-wurud

yang mana di argumentasikan secara detail dalam polemik tentang teori tersebut.

Bab III, dalam bab ini penulis memaparkan semua hasil penelitian yang dilakukan, yaitu penulis melakukan tinjauan redaksional hadis tentang hadis-hadis wanita lebih utama shalat di rumah dengan menggunakan jam' al-riwayat. Dalam bab ini membahas data hadis (takhrij hadis) dan I'tibar hadis.

Bab IV, merupakan analisis makna hadis tentang studi kritik makna matan hadis tentang wanita lebih utama shalat di rumah. Bab ini membahas tentang studi kritik pemaknaan matan hadis yang meliputi meneliti bentuk sanad, matannya dan melihat sosio historis.

Bab V, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis terhadap hadis tentang wanita shalat di rumah dengan menggunakan pendekatan sosio historis, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Makna hadis wanita shalat diluar dalam rumahnya itu lebih baik daripada di kamar pribadinya, karena dapat mengganggu orang yang sedang istirahat (tidur). Tetapi jauh lebih baik lagi bila shalatnya di kamar kecil yang di lindungi lemari, karena dengan itu tidak terganggu dengan orang yang hilir mudik dan shalatnya jauh lebih khusuk. Kemudian dilihat dari konteks sosio historisnya, bahwa wanita masih sangat rawan dari fitnah dan kejahatan, di samping itu pada masa itu jalan-jalan dan masjid belum ada listrik untuk menerangi lampu-lampu.
2. Hadis riwayat imam Abu Dawud nomor 570 tentang wanita lebih utama shalat di rumah pada era sekarang masih tetap relevan untuk digunakan, meskipun wanita di perbolehkan untuk shalat berjamaah di masjid dengan memperhatikan adab-adab ke masjid yaitu dengan berpakaian sederhana, tidak memakai wangi-wangian, tidak memakai sesuatu yang dapat merangsang syahwat laki-laki, dan harus dapat izin dari suaminya bila sudah menikah. Kemudian di masa sekarang juga sudah sangat aman

berbeda pada masa Nabi saw, jadi menurut penulis wanita shalat di masjid itu boleh tentunya dengan memperhatikan adab-adabnya.

B. Saran

Setelah melewati beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap analisis hadis tentang wanita shalat di rumah dengan pendekatan sosio historis, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Penulis dan pembaca (Mahasiswa)

Perlu adanya kajian yang lebih mendalam dan komprehensif terkait hadis tentang wanita shalat di rumah tidak hanya melalui pendekatan sosio historis tapi juga antropologi, guna memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hadis wanita shalat di rumah.

2. Bagi Peneliti Kalangan Akademisi

Kajian terhadap hadis ini masih sangat diperlukan di zaman yang semakin kompleks ini, terutama terhadap matan dan pemahaman kandungan hadis ke arah kontekstual. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian terhadap hadis tidak hanya dengan pendekatan sosio historis saja melainkan bisa melalui pendekatan antropologi, studi ma'anil dan sampai ke maqasid hadis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta.

Ombak

Abu Bakar, al-Khatib al-Bagdadi Ahmad ibn Ali ibn Sabit ibn Ahmad ibn Mahdi.

1422 H/2002 M. *Tarikh Bagdad*. Juz X. Beirut: dar al-Garb al-Islami

Abu Bakar, Al-Khatib al-Bagdadi Ahmad ibn Ali ibn Sabit ibn Ahmad ibn

Mahdi. 1422 H/2002 M. *Tarikh Bagdad*. Juz X. Beirut: Dar al-Garb al-Islami

al- Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj. 1400 H/198 M. *Tahzib al-Kamal fi Asma'i*

al-Rijal. Juz XXX. Beirut: Mu'assasah al-Risalah

al- Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj. 1400 H/198 M. *Tahzib al-Kamal fi Asma'i*

al-Rijal. Juz XXIII. Beirut: Mu'assasah al-Risalah

al- Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj. 1400 H/198 M. *Tahzib al-Kamal fi Asma'i*

al-Rijal. Juz XXIX. Beirut: Mu'assasah al-Risalah

al- Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj. 1400 H/198 M. *Tahzib al-Kamal fi Asma'i*

al-Rijal. Juz XXVI. Beirut: Mu'assasah al-Risalah

AL_Rasyid, Hamzah Harun, Abd Rauf Amin. 2018. *Melacak Kontekstualisasi*

Hadis dalam Tradisi Nabi dan Sahabat. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata

Al-Baihaqi, Abi Bakar Ahmad ibn Husain ibn Ali. *Sunan al-Kabir*. Beirut: Darul

Kutub al-Ilmiyah

Ali, Muhammad. 2015. *Asbab Wurud al-Hadits*. *TAHDIS*, 6(2). hlm. 87 – 88

- Ali, Nizar. 2001. *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*. Yogyakarta: Center for Educational Studies and Development
- Al-Naisaburi, Abi al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairi. 2000. *Shahih Muslim*. Makkah: Dar Salam
- Amin, Abd Rauf dan Hamzah Harun al-Rasyid. 2018. *Melacak Akar Isu Kontekstualisasi Hadis dalam Tradisi Nabi & Sahabat*. Yogyakarta: lembaga Ladang Kata
- Amin, Muhammad. 2015. "Makna Hadis Anjuran Perempuan Shalat Berjamaah ke Masjid dan Shalat di Rumah (Suatu Tinjauan Makna Tekstual dan Kontekstual)". *Tazkir*. 01(2): 153
- Anggoro, Taufan. 2019. Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam Memahami Hadis, *Diroyah Jurnal Ilmu Hadis*. 3 (20). Hlm. 100
- An-Naisaburi, Abi Abdullah Al-Hakim. 1997. *Al-Mustradrak ala ash-Shahihain*. Cairo: Darul Haramain
- An-Naisaburi, Abu Bakar Muhammad ibn Ishaq ibn Khuzaimah. *Shahih Khuzimah*. Beirut: Al-Maktab Al Islami
- Asqalani, syihabuddin Ahmad ibn ali ibn Hajar. 1984. *Tahdzib al-Tahdzib*. Beirut Dar al-Fikr
- As-Sijistany, Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'ats ibn Syidad ibn Amar ibn Amir. *Sunan Abu Dawud*. Riyadh: Darussalam
- az- Zahabi, Syamsuddi Muhammad ibn Ahmad. 1995. *Mizan al-I'tidal fi Naqdi ar-Rijal*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah

- Fadli, Adi. 2014. Asbab al-Wurud: Antara Teks dan Konteks. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. VII (2). Hlm. 386
- Farid, Ahmad. 2019. *Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Al-Kautsar
- Farida, Umma. 2013. Studi Pemikiran Fazlur Rahman tentang Sunnah dan Hadis. *ADDIN*. 7 (2). hlm. 238-239
- Fatullah, Ahmad Lutfi. 2015. *40 Hadis Mudah di Hafal Sanad & Matan Riwayat Imam Bukhari*. Jakarta: Al-Mughni Press
- Fithriani. 2013. "Hadis Tentang Keutamaan Bagi Wanita Salat Di Rumah: Studi Fiqh Al-Hadits". *Studia Insania*. 1(2): 106
- Haryanto, Sri. 2017. "Pendekatan Historis dalam Studi Islam". *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. 17 (1). hlm. 131
- Haryanto. 2017. "Pendekatan Historis dalam Studi Islam". *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. 17(1). Hlm. 131
- Helmy, Muhammad Irfan. 2021. *Pendekatan Sosiologis-Historis dalam Fiqh Al-Hadits (Kontribusi Asbab al-wurud dalam Pemahaman Hadis Secara Kontekstual)*. Yogyakarta: Kreasi Total Media
- Jaenudin, Cecep dkk. 2017. *Mencari Islam di Ruang-ruang Penafsiran (Ragam Pendekatan dalam kajian Islam)*. Bandung: Pustaka
- Marhumah, Qoidatul. 2018. Urgensi Ilmu Asbab al-Wurud dalam Pengembangan Pemahaman Hadis. *UNIVERSUM*. 12(2). hlm. 94
- Miski. 2016. "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Studi atas Fatwa Pengharaman Serban dalam Konteks Indonesia". *Riwayah: Jurnal studi Hadis*. 2(1). Hlm. 19-20

- Mustaqim, Abdul. 2016. *Ilmu Ma'anil Hadits paradigma interkoneksi berbagai teori dan metode memahami hadis Nabi*. Yogyakarta. Idea Press
- Rahman, Fazlur. 1986. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Mizan
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soejono, Budi Sulisyowati. 2018. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Su'adi, Hasan. 2020. *Metode Pemahaman Hadis (studi Komparatif Pemikiran syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya'qub)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Syam. Nur Fadhilah. 2021. "Aplikasi Metode Pemahaman Tekstual dan kontekstual dalam Hadis terkait Gender". *Al-Mutabar Jurnal Ilmu Hadis*. 1(2). Hlm. 8
- Syukri, Ahmad. 2019. "Takhrij Hadits tentang Perempuan yang salat di Masjid: Sebuah Wacana Hadits dalam Perspektif Gender". *Harakat An-Nissa Jurnal studi Gender dan Anak*. 4(1): 25
- Yahya Muhammad, Hading. 2017. "Hadis Tentang Afdhalnya Wanita Shalat Di Rumah", *Jurnal Al-Kalam*. IX (2): 183
- Zed, Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Abror Indonesia

Zuhad. 2011. *Metode Pemahaman Hadis Mukhtalif dan Asbab al-Wurud.*

Semarang: RaSAIL Media Group



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Solichin
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 15 April 1983
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jend Sudirman Gg. Asoka no. 13 d rt. 03/07
Podosugih Kota pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Syarifudin
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Bawon Winih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Jend Sudirman Gg. Asoka no. 13 d rt. 03/07
Podosugih Kota Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Podosugih 03 Pekalongan Lulus tahun 1997
2. SLTP Negeri 04 Pekalongan Lulus tahun 2000
3. SMK Baitussalam Pekalongan Lulus tahun 2004
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid FUAD/Ilmu Hadis Masuk tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup peneliti ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.